

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai “Penerapan *Co-Production* Dalam Program Assik (Arek Suroboyo Siap Kerjo) Untuk Mewujudkan Kesiapan Kerja Pemuda Pada Dinas Perindustrian Dan Tenaga Kerja Kota Surabaya”, yang dianalisis dengan 4 elemen penerapan *co-production*, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Co-commissioning*

Proses *co-commissioning* dalam Program ASSiK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) setelah melakukan penelitian dapat disoroti bahwa pentingnya keterlibatan masyarakat dalam berpartisipasi dan berkolaborasi dengan pemerintah, meskipun perencanaan masih didominasi oleh pemerintah melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya. Keterlibatan masyarakat (pemuda pencari kerja) terlihat melalui pemberian masukan dalam proses perencanaan, namun keterlibatan tersebut masih terbatas dan belum berlangsung secara mendalam maupun partisipatif. Sementara pihak perusahaan dilibatkan dalam ide sistem serta informasi kebutuhan tenaga kerja. Sehingga proses identifikasi kebutuhan pada tahap perencanaan program belum menyeluruh karena hanya dari pihak pemerintah dan pihak perusahaan, masyarakat masih terbatas.

2. *Co-designing*

Proses *co-designing* dalam Program ASSiK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) menunjukkan adanya keterlibatan aktif masih dari pihak industri dalam menentukan

kompetensi dan standar kerja yang dibutuhkan. Kontribusi tersebut terlihat dari penyampaian kebutuhan kualifikasi tenaga kerja. Sementara itu, keterlibatan masyarakat, khususnya pemuda pencari kerja, juga telah ada, namun lebih banyak terjadi melalui mekanisme tidak langsung, seperti penyesuaian berdasarkan kebutuhan pengguna dan pengalaman dalam pelaksanaan program, sehingga belum terstruktur dalam forum partisipatif. Pada proses *co-designing* terhadap Program ASSiK telah mempertimbangkan kebutuhan dunia kerja, tetapi belum sepenuhnya seluruh aktor berpartisipasi aktif.

3. *Co-delivery*

Proses *co-delivery* dalam Program ASSiK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) telah menunjukkan bahwa semuanya terlaksana dengan baik melalui kolaboratif aktif antara pemerintah kota Disperinaker Kota Sirabaya, pihak perusahaan, serta masyarakat (pemuda pencari kerja). Pemerintah berperan sebagai fasilitator yang memberikan dukungan teknis pada sistem ASSiK, sosialisasi, serta kegiatan pelatihan, pihak perusahaan sebagai penyedia lowongan dengan sebelumnya pelaksana kegiatan job fair serta program magang, kemudian masyarakat berperan aktif kegiatan pelatihan juga melalui tes sebagai mentor, pengguna aktif untuk menerima manfaat Program ASSiK.

4. *Co-assessment*

Proses *co-assessment* dalam Program ASSiK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) telah menunjukkan adanya keterlibatan berbagai aktor melalui kegiatan monitoring, evaluasi program, survei kepuasan, serta pemberian umpan balik dari pengguna layanan dan pihak perusahaan. Namun, keterlibatan masyarakat dalam evaluasi

masih bersifat tidak langsung dan belum terwadahi dalam forum evaluasi yang formal dan terstruktur. Oleh karena itu, proses evaluasi Program ASSiK masih didominasi oleh pemerintah, meskipun telah terdapat ruang bagi masyarakat dan perusahaan untuk menyampaikan masukan sebagai bahan pengembangan program.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa Program ASSiK (Arek Suroboyo Siap Kerjo) telah menerapkan konsep *co-production* sebagaimana dikemukakan oleh Nabatchi melalui elemen *co-commissioning*, *co-designing*, *co-delivery*, dan *co-assessment*. Namun, tingkat keterlibatan aktor dalam setiap elemen belum berlangsung secara merata. Elemen *co-delivery* menjadi tahapan yang paling mencerminkan penerapan *co-production* karena melibatkan peran aktif pemerintah, perusahaan, dan masyarakat dalam pelaksanaan program. Sementara itu, pada elemen *co-commissioning*, *co-designing*, dan *co-assessment*, keterlibatan masyarakat masih terbatas dan belum berlangsung secara partisipatif maupun terstruktur sehingga pemerintah masih menjadi aktor yang dominan. Dengan demikian, penerapan *co-production* dalam Program ASSiK telah terlaksana, namun belum sepenuhnya mencapai bentuk *co-production* yang ideal karena partisipasi masyarakat dalam beberapa tahapan program masih perlu diperkuat.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan yang telah dipaparkan, maka peneliti memberikan saran sebagai berikut:

1. Pemerintah Kota Surabaya melalui Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya perlu menyediakan mekanisme penghimpunan masukan yang lebih terstruktur dari pemuda pencari kerja sebagai pengguna Program ASSiK. Mekanisme tersebut dapat dilakukan melalui survei kebutuhan kerja, formulir usulan, maupun forum diskusi pengguna sehingga kebutuhan dan kendala yang dialami pencari kerja dapat menjadi bahan pertimbangan dalam pengembangan program.
2. Dalam proses pengembangan Program ASSiK, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya perlu terus menjaga keseimbangan antara kebutuhan dunia usaha dan kebutuhan pencari kerja. Hal ini dapat dilakukan dengan memanfaatkan masukan dari perusahaan mengenai kebutuhan tenaga kerja serta umpan balik dari pengguna layanan ASSiK sehingga pengembangan program dapat lebih sesuai dengan kondisi pasar kerja dan kebutuhan peserta.
3. Pada tahap evaluasi Program ASSiK, Dinas Perindustrian dan Tenaga Kerja Kota Surabaya perlu mengoptimalkan pemanfaatan umpan balik dari pengguna layanan dan pihak perusahaan melalui survei kepuasan, formulir evaluasi, maupun fitur masukan pada platform ASSiK. Dengan demikian, hasil evaluasi dapat digunakan sebagai dasar perbaikan dan pengembangan program secara berkelanjutan.